

## Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Sikap Positif Siswa

*Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Roni Amrulloh<sup>2</sup>, Zulfadli Hamdi<sup>3</sup>*

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi. E-mail: [wahyusri0101@gmail.com](mailto:wahyusri0101@gmail.com)<sup>1</sup>, [roni2017@hamzanwadi.ac.id](mailto:roni2017@hamzanwadi.ac.id)<sup>2</sup>, [zulfadli.hamdi@hamzanwadi.ac.id](mailto:zulfadli.hamdi@hamzanwadi.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract:** Indonesian language learning has not been optimal in instilling character values. Students still often lack discipline, procrastinate on assignments, and lack responsibility. This occurs because learning emphasizes cognitive aspects rather than the formation of attitudes and character values. This study aims to: 1) Identify effective strategies in integrating character values in Indonesian language learning at SDN 4 Menceh. 2) Analyze the challenges faced in implementing character values in Indonesian language learning at SDN 4 Menceh. 3) Evaluate the impact of implementing character education-based Indonesian language learning on students' positive attitudes. This study used a qualitative approach with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Data sources were the principal, teachers, and third-grade students of SDN 4 Menceh. The results showed that the implementation of character values in Indonesian language learning for third-grade students of SDN 4 Menceh was quite effective. The strategies used included active learning, group discussions, story-based learning, and teacher role models in terms of discipline, responsibility, and cooperation. The obstacles faced were differences in student character, limited time and resources, but most students still showed active participation, discipline, responsibility, and cooperation, so that character values could begin to form in the learning process.

**Abstrak:** Pembelajaran Bahasa Indonesia belum optimal dalam menanamkan nilai karakter. Siswa masih sering kurang disiplin, menunda tugas, dan kurang bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 4 Menceh. 2) Menganalisis tantangan yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 4 Menceh. 3) Mengevaluasi dampak penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter terhadap sikap positif siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas 3 SDN 4 Menceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 4 Menceh berjalan cukup efektif. Strategi yang digunakan meliputi pembelajaran aktif, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis cerita, serta keteladanan guru dalam bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan bekerja sama. Kendala yang ditemui berupa perbedaan karakter siswa, keterbatasan waktu, dan sumber daya, namun sebagian besar siswa tetap menunjukkan partisipasi aktif, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama, sehingga nilai-nilai karakter dapat mulai terbentuk dalam proses pembelajaran.

**How to Cite:** Wahyuni, S., Amrulloh, R., & Hamdi, Z. (2026). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Sikap Positif Siswa. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(1), 308–315. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i1.17907>

### Article History

Received: 07-10-25

Reviewed: 11-03-26

Published: 15-03-26

### Key Words

Implementation Of Character Values, Indonesian Language Learning, Positive Student Attitudes.

### Sejarah Artikel

Diterima: 07-10-25

Direview: 11-03-26

Diterbitkan: 15-03-26

### Kata Kunci

Implementasi Nilai Karakter, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sikap Positif Siswa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian peserta didik agar menjadi generasi yang berkarakter. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar beriman, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan hidup bermasyarakat. Dalam konteks perkembangan zaman dan tantangan sosial yang semakin kompleks, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sebagai fondasi moral dan etika.

Pendidikan karakter menjadi sangat penting ditanamkan sejak usia sekolah dasar karena masa ini merupakan fase awal pembentukan nilai-nilai kehidupan. Ramli (dalam Wijayani et al., 2023) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses internalisasi nilai moral dan akhlak yang membentuk pribadi peserta didik yang baik. Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai luhur dalam setiap mata pelajaran, budaya sekolah, dan keteladanan guru. Dalam praktiknya, guru berperan bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan yang menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial. Pendidikan karakter secara umum dipahami sebagai usaha sadar untuk membentuk karakter insan melalui penanaman nilai-nilai, norma, dan perilaku yang mencerminkan integritas pribadi dan tanggung jawab sosial (Harefa & Tabrani, 2021; (Azizah, 2017; Hanifah & Abadi, 2018; Khairah, 2025; . Beberapa kajian menekankan bahwa karakter merupakan konstruksi multidimensional yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga upaya pengembangannya memerlukan desain kurikuler yang holistik dan berkelanjutan (Yuliani & Muslim, 2024; Mahfudy et al., 2019; Pieter et al., 2021; Febrianti & Dewi, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dan berbasis karakter efektif dalam membentuk sikap positif siswa. Namun, hasil observasi awal di SDN 4 Menceh menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum berjalan optimal. Masih ditemukan perilaku siswa yang kurang disiplin, menunda tugas, membuat keributan, serta rendahnya tanggung jawab dalam belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih cenderung berfokus pada aspek kognitif, tanpa menggali potensi afektif yang dapat menumbuhkan nilai karakter.

Padahal, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui empat keterampilan berbahasa, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang memungkinkan siswa berlatih berpikir kritis, empati, dan kerja sama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan terintegrasi dengan nilai-nilai karakter agar siswa tidak hanya mahir berbahasa, tetapi juga memiliki sikap positif dalam kehidupan sosial.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai sarana pembentukan sikap positif siswa di SDN 4 Menceh, yang belum banyak diteliti pada konteks sekolah dasar. Kajian ini berupaya mengidentifikasi strategi efektif guru, kendala yang dihadapi, serta dampak penerapan pendidikan karakter terhadap perubahan sikap siswa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. 2)

Menganalisis tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi pendidikan karakter dan 3) Mengevaluasi dampak penerapan pembelajaran berbasis karakter terhadap sikap positif siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan pengaruhnya terhadap sikap positif siswa kelas III di SDN 4 Menceh. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian bukan hanya pada hasil pembelajaran, tetapi juga pada proses, interaksi, dan perilaku subjek dalam konteks alami mereka (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2025 di SDN 4 Menceh, Desa Menceh, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur. Sumber data terdiri dari data primer dan data data sekunder. Data primer diperoleh dari kepala sekolah dan siswa kelas III SDN 4 Menceh dan data sekunder bersumber dari wali kelas dan dokumen yang relevan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan oleh guru, strategi atau metode pembelajaran yang digunakan, serta respon peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh wawasan mengenai implementasi nilai karakter dan dampaknya terhadap sikap siswa. Dokumentasi berupa foto kegiatan, rencana pelaksanaan pembelajaran, modul, dan catatan lapangan digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil observasi serta wawancara. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk panduan observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi untuk menjaga konsistensi pengumpulan data.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan penerapan nilai karakter. Data kemudian disusun secara naratif untuk memudahkan interpretasi pola dan hubungan antara penerapan nilai karakter dengan perubahan sikap siswa. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi teknik melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta konfirmasi kepada informan (Sugiyono, 2022).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 4 Menceh, data lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas III, serta dokumentasi menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah berjalan cukup baik, meskipun belum sepenuhnya merata pada semua siswa. Oleh karena itu, analisis data ini menghasilkan pembahasan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 4 Menceh, yang mencakup sebagai berikut:

### 1. Strategi interaktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 4 Menceh

Strategi interaktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah melalui pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa, penerapan metode pembelajaran aktif, serta keteladanan guru sebagai figur utama. Integrasi nilai karakter terlihat dalam

setiap tahapan pembelajaran, misalnya: nilai disiplin ditanamkan melalui kebiasaan mengumpulkan tugas tepat waktu, nilai tanggung jawab melalui penyelesaian pekerjaan rumah maupun tugas kelompok, dan nilai kerja sama diwujudkan melalui diskusi serta aktivitas kelompok.

Penerapan strategi pembelajaran aktif terbukti meningkatkan sikap positif siswa. Guru tidak hanya menyampaikan nilai karakter secara verbal, tetapi juga mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan sehari-hari, salah satunya melalui penggunaan cerita yang sarat pesan moral. Peran guru sebagai teladan menjadi faktor penting dalam keberhasilan integrasi nilai karakter. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga menunjukkan sikap nyata seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan komunikasi santun. Keteladanan ini diperkuat dengan apresiasi positif, misalnya pujian atau tepuk tangan bagi siswa yang berani mengemukakan pendapat meski jawabannya belum tepat. Dengan strategi ini, siswa tidak hanya memahami nilai karakter, tetapi juga merasakan manfaatnya dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Alawiyah et al. (2024) menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran dan menggunakan strategi pembelajaran aktif. Guru berperan penting dalam merencanakan pembelajaran karakter, memilih materi, merancang kegiatan, dan melibatkan siswa. Dengan demikian, strategi interkatif berbasis keterampilan berbahasa, ditopang oleh keteladanan guru, pembiasaan positif, dan penghargaan terhadap perilaku baik, terbukti lebih efektif dibandingkan strategi yang hanya menekankan aspek kognitif dalam pembentukan karakter siswa.

## 2. Strategi Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Empat Keterampilan Berbahasa

Strategi paling efektif untuk menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mengintegrasikan nilai karakter ke dalam empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) melalui pembelajaran kontekstual serta keteladanan guru. Strategi ini dinilai berhasil karena siswa tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai karakter melalui pengalaman belajar yang nyata.

- a. Keterampilan menulis melatih siswa disiplin dan tanggung jawab melalui kebiasaan mengumpulkan tugas tepat waktu.
- b. Keterampilan membaca mengajak siswa menelaah teks yang mengandung nilai moral sehingga memunculkan sikap kritis dan jujur.
- c. Keterampilan berbicara mengasah keberanian, rasa hormat, serta sopan santun melalui diskusi dan presentasi.
- d. Keterampilan menyimak menumbuhkan ketelitian, kesabaran, dan empati ketika merespons pendapat teman.

Santika et al. (2021) menegaskan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diintegrasikan melalui empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak melatih siswa menjadi pendengar yang cermat dan kritis, keterampilan berbicara menumbuhkan rasa percaya diri dan kesantunan, keterampilan membaca menumbuhkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab, sedangkan keterampilan menulis menanamkan nilai kedisiplinan dan ketelitian.

### 3. Kendala Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Guru menghadapi beberapa kendala dalam penerapan pendidikan karakter, antara lain: 1) keragaman karakter siswa. 2) Keterbatasan waktu sehingga sulit menyeimbangkan target materi dengan pembiasaan nilai dan 3) Minimnya sumber belajar yang mendukung integrasi nilai karakter.

Kendala ini berdampak pada munculnya perilaku siswa yang kurang disiplin, belum terbiasa bekerja sama, dan tidak konsisten dalam tanggung jawab. Sesuai pandangan Lickona dalam Fadilah (2021), pembentukan karakter membutuhkan proses panjang yang melibatkan aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Tanpa keteladanan dan pembiasaan berkelanjutan, integrasi nilai karakter sulit berjalan optimal.

### 4. Upaya Guru Mengatasi Tantangan Dalam Pembelajaran

Proses penerapan nilai-nilai karakter, guru menghadapi berbagai kendala, baik dari faktor internal siswa maupun keterbatasan waktu dan sarana. Untuk mengatasinya, guru melakukan beberapa upaya strategis agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan tujuan pembentukan karakter dapat tercapai, antara lain sebagai berikut:

#### a. Penyesuaian Strategi Pembelajaran dengan Kondisi Siswa

Guru menyesuaikan strategi secara adaptif berdasarkan kondisi siswa, dengan menyelaraskan materi pelajaran (seperti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia) dengan bakat, minat, dan kebutuhan individu siswa. Hal ini membuat pembelajaran lebih relevan, mudah dipahami, dan mengurangi resistensi, sehingga mendukung integrasi nilai karakter secara efektif meskipun ada keterbatasan waktu.

#### b. Pemanfaatan Bahan Bacaan Bermuatan Moral

Untuk menanamkan nilai-nilai karakter (seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin), guru memanfaatkan sumber belajar sederhana seperti cerita rakyat atau teks naratif yang sarat pesan moral. Pendekatan ini menghubungkan materi dengan konteks budaya lokal, memfasilitasi internalisasi nilai melalui pengalaman naratif yang relatable, terutama di lingkungan sekolah dengan sumber daya terbatas.

#### c. Bimbingan Personal dan Penciptaan Suasana Kondusif untuk Siswa Rentan

Bagi siswa yang kurang percaya diri atau cenderung individualis (misalnya, siswa yang enggan berpartisipasi dalam diskusi kelompok), guru memberikan bimbingan personal, motivasi verbal, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif (seperti rotasi kelompok kecil atau dukungan emosional). Tujuannya menumbuhkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, mengatasi perbedaan karakter siswa melalui pendekatan individualisasi yang mendorong partisipasi aktif.

#### d. Pemberian Penghargaan Positif dan Keteladanan Guru

Guru secara konsisten memberikan penghargaan atas perilaku positif (seperti pujian atau tepuk tangan untuk partisipasi) dan menunjukkan keteladanan melalui sikap sehari-hari (misalnya, disiplin waktu dan komunikasi santun). Ini memperkuat motivasi intrinsik siswa dan membangun model perilaku yang dapat ditiru, sesuai prinsip social learning, sehingga nilai karakter terinternalisasi secara berkelanjutan.

#### e. Efektivitas Pendekatan Meskipun Ada Kendala

Meskipun tantangan seperti keterbatasan waktu, perbedaan karakter siswa, dan minimnya sumber daya masih ada, pendekatan holistik ini tetap memungkinkan penanaman nilai karakter yang efektif dan berkesinambungan. Temuan ini menunjukkan bahwa fleksibilitas guru menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, dengan dampak positif pada sikap siswa (seperti peningkatan tanggung jawab dan kerja sama).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 4 Menceh, dapat disimpulkan bahwa proses penanaman karakter telah berjalan dengan cukup baik dan menunjukkan efektivitas dalam mengembangkan sikap positif peserta didik, meskipun masih menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Strategi paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter adalah strategi pembelajaran interaktif dan kontekstual yang mengaitkan materi Bahasa Indonesia dengan pengalaman nyata siswa. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan kompetensi bahasa, tetapi juga membentuk karakter melalui kegiatan belajar yang bermakna. Keteladanan guru sebagai figur utama turut menjadi faktor penentu keberhasilan, karena siswa belajar nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sopan santun melalui contoh nyata.

Integrasi nilai karakter melalui empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) terbukti mampu menumbuhkan karakter secara holistik. Siswa tidak hanya memahami makna nilai secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya melalui pengalaman belajar: menulis untuk melatih tanggung jawab, membaca untuk membangun kejujuran dan sikap kritis, berbicara untuk menumbuhkan rasa hormat dan keberanian, serta menyimak untuk melatih kesabaran dan empati.

Kendala dalam penerapan pendidikan karakter meliputi perbedaan karakter siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya sumber belajar bermuatan moral. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter memerlukan proses panjang dan konsistensi antara keteladanan guru, pembiasaan, serta dukungan lingkungan belajar.

Upaya guru dalam mengatasi kendala dilakukan melalui penyesuaian strategi pembelajaran yang adaptif, pemanfaatan bahan bacaan bermuatan moral, pemberian bimbingan personal, serta penghargaan terhadap perilaku positif. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung internalisasi nilai karakter secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 4 Menceh efektif diterapkan melalui strategi kontekstual, pembelajaran aktif, dan keteladanan guru. Fleksibilitas guru dalam mengelola perbedaan karakter siswa dan keterbatasan sumber daya menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk peserta didik yang berkarakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan memiliki empati sosial yang tinggi.

## SARAN

Agar implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan sikap positif siswa bisa dilaksanakan lebih baik lagi, ada beberapa hal masukan yang diberikan oleh peneliti, antara lain :

## 1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui keteladanan, pembiasaan, dan apresiasi. Kreativitas dalam memilih metode seperti diskusi, kerja kelompok, dan pembelajaran berbasis cerita perlu ditingkatkan agar siswa lebih termotivasi. Guru juga disarankan memberikan pendampingan personal bagi siswa yang kurang percaya diri agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan kolaboratif.

## 2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, keberanian berpendapat, dan kejujuran. Pembiasaan sikap positif ini akan membantu meningkatkan prestasi belajar sekaligus membentuk karakter yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini serta ucapan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, siswa Kelas III SDN 3 Menceh yang telah membantu jalannya penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, S., Sunanto, S., & Ibrahim, M. (2024). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 434-438.
- Azizah, N. (2017). PENDIDIKAN AKHLAK IBNU MASKAWAIH KONSEP DAN URGENSINYA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER DI INDONESIA. *Jurnal Progress Wahana Kreativitas Dan Intelegualitas*, 5(2), 177. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v5i2.2609>
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Febrianti, N. and Dewi, D. (2021). PENGEMBANGAN NILAI MORAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476-482. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>
- Hanifah, H. and Abadi, A. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Teori Grup. *Journal of Medives Journal of Mathematics Education Ikip Veteran Semarang*, 2(2), 235. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i2.626>
- Harefa, I. and Tabrani, A. (2021). Problematika Pendidikan Karakter, Antara Konsep dan Realita. *Shamayim Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), 148-156. <https://doi.org/10.51615/sha.v1i2.23>
- Khairah, M. (2025). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN DAN HADIS (STUDI ANALISIS KONSEPTUAL). *Studia Religia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(02), 398-411. <https://doi.org/10.30651/sr.v9i02.25682>
- Mahfudy, S., Wahyu, K., Mauliddin, M., Sucipto, L., Evendi, E., & Irpan, S. (2019). Characters and values in mathematics teaching and learning: A review of research in Indonesia. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 12(1), 60-81. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v12i1.237>



- Pieter, V., Sianturi, E., & Wibowo, M. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pengelolaan Pelayanan Musik Pada IFGF Praise Manado. *Clef Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 69-80. <https://doi.org/10.51667/cjmpm.v2i2.707>
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464–472.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayani, C. N., Pramesti, N. R., & Putriyanti, L. (2023, October). Hubungan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Sekolah Dasar. *In Seminar Pendidikan Nasional (Sendika) (Vol. 3, No. 1)*.
- Yuliani, N. and Muslim, A. (2024). Integrasi Kebijakan Pendidikan Antikorupsi dengan Kebijakan Pendidikan Karakter. *Publikauma Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 12(2). <https://doi.org/10.31289/publika.v12i2.12291>